

# PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Sri Kustiyati<sup>a</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta  
atik.nian@gmail.com

---

## Abstrak

Kompetensi dosen menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satu unsur kompetensi dosen, yaitu kompetensi pedagogik, dosen berperan dalam membangun kemampuan belajar mahasiswa dengan cara membangkitkan motivasi belajar yang menentukan dalam peningkatan usaha serta keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik jika dosen mampu melaksanakan kompetensi sebagai pengajar dengan baik. Menganalisis korelasi kompetensi pedagogik dosen dengan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penarikan sampel dengan total sampling dengan besar sampel 88 orang. Analisa data menggunakan Kendall's Tau. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen berhubungan dengan motivasi (nilai p 0,017) dan prestasi mahasiswa (nilai p 0,025). Kompetensi pedagogik dosen secara simultan mempunyai korelasi yang positif dengan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal.

**Kata kunci :** Kompetensi pedagogic, motivasi belajar, prestasi belajar

## Abstract

Competence lecturers determining the quality of implementation of the Tridharma college. One of the constituents competence lectures, namely pedagog competence, lecturers a role in building ability to learn students with means of arousing the motivation to study that sets in an increase in businesses and the success of learning. Learning can run well if lecturers capable of performing competencies as teaching well. To analyse the correlation pedagogical competence of lecturers with the motivation and achievement of student. The study was an observational analytic with cross sectional approach. Sampling with a total sampling with sample size of 88 people. Data were analyzed using Kendall's Tau. The result of data analysis showed that the pedagogical competence associated with motivation (p value 0.017) and student achievement (p-value 0.025). Pedagogic competence have a positive correlation with learning motivation and achievement of students in the learning of Maternal and Neonatal Emergency Care.

**Keywords :** pedagogic competence, motivation to learn, academic achievement

---

## I. PENDAHULUAN

Kompetensi dosen menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang kompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sejak tahun 2008, Dirjen Dikti sudah melaksanakan kegiatan untuk sertifikasi dosen untuk menilai kompetensi dosen. Salah satu kriteria yang dinilai dalam kegiatan sertifikasi dosen ini

adalah kompetensi pedagogik dosen, tetapi penguasaan kompetensi ini masih menjadi titik lemah dari hampir semua dosen (Hasibuan; 2010).

Setiap dosen seharusnya memiliki 4 kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, tetapi kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi mahasiswa dalam pembelajaran. Apabila dosen memiliki kompetensi profesional atau memiliki kompetensi kepribadian yang baik tetapi tidak menguasai kompetensi pedagogik maka hal ini akan menyebabkan mahasiswa sulit memahami materi yang diberikan oleh

dosen, sehingga motivasi belajar dan prestasi mahasiswa menjadi rendah.

Salah satu unsur kompetensi dosen, yaitu kompetensi pedagogik, dosen berperan dalam membangun kemampuan belajar mahasiswa dengan cara membangkitkan motivasi belajar yang menentukan dalam peningkatan usaha serta keberhasilan pembelajaran (Dirjen Dikti; 2008). Kemampuan dosen dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran bisa memudahkan dosen dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar yaitu dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik jika dosen mampu melaksanakan kompetensi sebagai pengajar dengan baik (Tandelilin; 2005 dan Pujadi; 2007).

Dosen yang mempunyai kompetensi yang baik dalam pembelajaran, akan mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik input mahasiswa seperti kecenderungan gaya belajar, motivasi, pengelolaan kelas serta evaluasi yang tepat untuk mahasiswanya. Motivasi dalam belajar dilakukan dengan mengatur situasi atau atmosfer pembelajaran yang kondusif. Kondisi yang diciptakan ini dapat menjadi penguatan (*reinforcement*). Penguatan dalam belajar ini dapat diciptakan antara lain jika seorang pengajar dapat memberikan pengaruh positif dalam proses belajar mengajar dengan menunjukkan kompetensi yang baik sehingga menimbulkan respon positif dari mahasiswa (Pujadi; 2007 dan Sardiman; 2000).

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian tersebut di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi kompetensi pedagogik dosen dalam merencanakan pembelajaran dengan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal?
2. Apakah ada korelasi kompetensi pedagogik dosen dalam melaksanakan pembelajaran dengan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran

asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal?

3. Apakah ada korelasi kompetensi pedagogik dosen dalam mengevaluasi pembelajaran dengan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal?
4. Apakah ada korelasi kompetensi pedagogik dosen secara simultan dengan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal?

## II. LANDASAN TEORI

Kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dari kepribadian individu yang relatif dan stabil, dan dapat dilihat serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan, di tempat kerja atau dalam berbagai situasi. Untuk itu kompetensi seseorang mengindikasikan kemampuan berperilaku seseorang dalam berbagai situasi yang cukup konsisten untuk suatu periode waktu yang cukup panjang, dan bukan hal yang kebetulan semata. Kompetensi memiliki persyaratan yang dapat menduga yang secara empiris terbukti merupakan penyebab suatu keberhasilan (Beke; 2008 dan Bell; 2010).

Kompetensi dosen berkaitan dengan profesionalisme, yaitu dosen yang profesional adalah dosen yang kompeten. Jadi kompetensi dosen juga bisa diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan dosen dalam menjalankan profesinya dengan kemampuan tinggi. Kompetensi dosen juga bisa diartikan sebagai pemilikan penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang (Uno; 2007).

UU Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 membagi kompetensi Dosen menjadi empat bagian yaitu: 1) Kompetensi pedagogik yang terdiri dari kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran serta kemampuan mengevaluasi pembelajaran, 2) Kompetensi profesional dengan subkompetensi penguasaan materi secara luas dan mendalam, kemampuan merancang,

melaksanakan dan menyusun laporan penelitian dan pengabdian masyarakat, 3) Kompetensi sosial, dan 4) Kompetensi kepribadian.

Kompetensi pedagogik dosen adalah kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran mahasiswa. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar serta kemampuan melakukan penilaian.

### III. METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan

Tabel 1

Klasifikasi Kompetensi Pedagogik Dosen dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal

Kompetensi Pedagogik dosen	Klasifikasi						Total	
	Tidak kompeten		Cukup kompeten		Kompeten		f	%
	f	%	F	%	f	%		
Merencanakan	5	5,7	76	86,4	7	8	88	100
Melaksanakan	8	9,1	77	87,5	3	3,4	88	100
Mengevaluasi	10	11,4	75	85,2	3	3,4	88	100

Sumber: data Primer

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa kompetensi pedagogik dosen dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, persentase terbesar 86,4% (76 mahasiswa) menilai dosen cukup kompeten dalam merencanakan pembelajaran, 87,5% (77 mahasiswa) menilai

Tabel 2

Klasifikasi Motivasi dan Prestasi Mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal

Elemen Kompetensi	Klasifikasi						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Motivasi	0	0	33	37,5	55	62,5	88	100
Prestasi	0	0	78	88,6	10	11,4	88	100

Sumber: data Primer

Hasil analisis motivasi dan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan

*cross sectional*. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta dengan waktu pengambilan data pada bulan April-Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan semester empat. Sampel yang diambil 88 respondendengan menggunakan tehnik *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *Kendall's Tau*.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan proporsi kompetensi dosen, motivasi dan prestasi mahasiswa. Hasil analisa univariat sebagai berikut:

dosen cukup kompeten dalam melaksanakan pembelajaran dan 85,2% ( 75 mahasiswa) menilai dosen cukup kompeten dalam mengevaluasi pembelajaran.

Prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal ijelaskan dengan tabel di bawah ini

Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa

sebagian besar 62,5 % (55 mahasiswa) bermotivasi tinggi dan sebagian besar 88,6% (78 mahasiswa) berprestasi sedang.

### B. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi antara kompetensi pedagogik dosen dalam merencanakan pembelajaran dengan motivasi belajar

dan kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Uji yang digunakan pada analisis bivariat ini menggunakan uji *Kendall's Tau* dengan ketentuan bahwa apabila nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 3.

Korelasi Kompetensi pedagogik dosen dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal

Kompetensi Pedagogik	Motivasi			Tot	Nilai P
	Rendah	Sedang	Tinggi		
<b>Perencanaan</b>					<b>0,049</b>
Tidak Kompeten	7 (24%)	13 (45%)	9 (31%)	29 (100%)	
Cukup Kompeten	11 (19%)	19 (50%)	8 (21%)	38 (100%)	
Kompeten	3 (14%)	8 (38%)	10 (48%)	21 (100%)	
<b>Pelaksanaan</b>					<b>0,004</b>
Tidak Kompeten	6 (21%)	12 (43%)	10 (36%)	28 (100%)	
Cukup Kompeten	12 (32%)	18 (49%)	7 (19%)	37 (100%)	
Kompeten	3 (13%)	10 (43%)	10 (43%)	23 (100%)	
<b>Evaluasi</b>					<b>0,081</b>
Tidak Kompeten	7 (27%)	15 (58%)	4 (15%)	26 (100%)	
Cukup Kompeten	8 (22%)	15 (41%)	14 (38%)	37 (100%)	
Kompeten	6 (24%)	10 (40%)	9 (36%)	25 (100%)	
<b>Kompetensi Pedagogik</b>					<b>0,017</b>
Tidak Kompeten	1 (17%)	3 (50%)	2 (33%)	6 (100%)	
Cukup Kompeten	19 (24%)	36 (46%)	23 (30%)	78 (100%)	
Kompeten	1 (25%)	1 (25%)	2 (50%)	4 (100%)	

Olah data menggunakan uji *Kendall's Tau*

Dari Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berhubungan dengan motivasi, dengan nilai  $p$  masing-masing 0,049 dan 0,004. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran tidak ada hubungan dengan motivasi belajar. Namun secara

keseluruhan kompetensi pedagogik terdapat hubungan dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai  $p$  0,017.

Dari tabel tersebut tampak bahwa dosen yang kompeten dalam merencanakan pembelajaran dapat menyebabkan motivasi belajar mahasiswa yang tinggi (48%),

sebaliknya jika dosen tidak kompeten maka motivasi belajar mahasiswa semakin rendah (24%). Sehingga terdapat korelasi yang bermakna ( $\rho < 0,05$ ) antara kompetensi pedagogik dosen dalam merencanakan pembelajaran dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal.

Hasil analisis didapatkan korelasi yang bermakna ( $\rho < 0,05$ ) kompetensi

pedagogik dosen dalam melaksanakan pembelajaran dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Dosen yang tidak kompeten dalam melaksanakan pembelajaran menyebabkan mahasiswa tidak kompeten pula (21%) dan apabila dosen kompeten dalam melaksanakan pembelajaran maka motivasi belajar mahasiswa juga tinggi (43,00%)

Tabel 4

Korelasi Kompetensi pedagogik dosen dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal

Kompetensi Pedagogik	Prestasi			Tot	Nilai P
	Rendah	Sedang	Tinggi		
<b>Perencanaan</b>					<b>-0,124</b>
Tidak Kompeten	9 (24%)	12 (32%)	8 (21%)	38 (100%)	
Cukup Kompeten	8 (38%)	18 (86%)	12 (57%)	21 (100%)	
Kompeten	6 (29%)	13 (62%)	2 (10%)	21 (100%)	
<b>Pelaksanaan</b>					<b>0,029</b>
Tidak Kompeten	8 (29%)	12 (43%)	8 (29%)	28 (100%)	
Cukup Kompeten	10 (27%)	18 (49%)	9 (24%)	37 (100%)	
Kompeten	5 (22%)	13 (57%)	5 (22%)	23 (100%)	
<b>Evaluasi</b>					<b>0,094</b>
Tidak Kompeten	6 (23%)	13 (50%)	7 (27%)	26 (100%)	
Cukup Kompeten	12 (32%)	18 (49%)	7 (19%)	37 (100%)	
Kompeten	5 (20%)	12 (48%)	8 (32)	25 (100%)	
<b>Kompetensi Pedagogik</b>					<b>0,025</b>
Tidak Kompeten	2 (33%)	2 (33%)	2 (33%)	6 (100%)	
Cukup Kompeten	20 (26%)	39 (50%)	19 (24%)	78 (100%)	
Kompeten	1 (25%)	2 (50%)	1 (25%)	4 (100%)	

Olah data menggunakan uji *Kendall's Tau*

Dari tabel 4 tersebut juga dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan evaluasi pembelajaran tidak berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa, sedangkan

pelaksanaan dan kompetensi pedagogik secara keseluruhan berhubungan dengan prestasi belajar, dengan nilai p masing-masing 0,029 dan 0,025

Dari tabel tersebut tampak bahwa dosen yang kompeten dalam melaksanakan pembelajaran dapat menyebabkan prestasi mahasiswa tinggi (10%), sebaliknya jika dosen tidak kompeten maka prestasi mahasiswa rendah (29%). Sehingga terdapat korelasi yang bermakna ( $\rho < 0,05$ ) antara kompetensi pedagogik dosen dalam melaksanakan pembelajaran dengan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna ( $\rho < 0,05$ ) kompetensi pedagogik dosen dalam mengevaluasi pembelajaran dengan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Hal ini ditunjukkan jika dosen kompeten dalam mengevaluasi pembelajaran maka prestasi mahasiswa tinggi (32%) dan jika dosen tidak kompeten maka prestasi mahasiswa juga rendah (33%).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa kompetensi dosen dalam merencanakan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan merencanakan pembelajaran mencakup kemampuan: merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan merencanakan penilaian prestasi mahasiswa untuk kepentingan pengajaran (Majid; 2008).

Kompetensi pedagogik dalam merencanakan pembelajaran ini mempunyai pengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap dosen harus mengetahui unsur – unsur perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan metode yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan dan kriteria evaluasi (Suryobroto; 2002 dan Majid; 2008).

Kompetensi dosen dalam merencanakan pembelajaran mempunyai korelasi yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Perencanaan pengajaran yang baik mampu mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik pula sehingga bisa membangkitkan motivasi belajar serta meningkatkan prestasi dan kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran (Suryobroto; 2002 dan Brophy; 1986).

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal adalah membuat silabi, mengadakan kontrak belajar baik pembelajaran teori maupun laboratorium, menetapkan media dan metode mengajar yang sesuai, membuat buku ajar serta *handout* untuk dibagikan kepada mahasiswa, serta merencanakan evaluasi dalam pembelajaran tersebut. Mahasiswa akan semakin termotivasi untuk belajar, apabila dosen sudah menentukan perencanaan yang baik untuk pembelajaran tersebut. Mahasiswa akan berusaha untuk mencari informasi pada kakak tingkatnya terkait dengan pembelajaran tersebut, serta bisa menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa karena sudah ada kontrak belajar yang jelas antara dosen dan mahasiswa.

Kesadaran tentang bagaimana sikap mahasiswa dan keyakinan tentang belajar dengan cara mengembangkan rencana pembelajaran yang baik serta mau memfasilitasi pembelajaran bagi mahasiswa membantu dosen dalam mengurangi sikap apatis mahasiswa dan bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Brophy; 1986 dan Shih; 2001).

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh mahasiswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal mahasiswa, kemudian mendiagnosis,

menilai dan merespon setiap perubahan perilaku mahasiswa (Riwajatna; 2003 dan Hatimah; 2000).

Kompetensi dosen dalam merencanakan pembelajaran mempunyai korelasi yang signifikan terhadap kompetensi belajar mahasiswa. Menurut Brophy (1986) kompetensi mahasiswa diperoleh melalui pengalaman umum tapi paling langsung dirangsang melalui pemodelan, komunikasi harapan, dan instruksi langsung atau sosialisasi oleh orang lain yang signifikan (terutama orangtua dan dosen) (Brophy; 1986, Shih; 2001 dan Riwajatna; 2003).

Perencanaan pengajaran harus dilakukan dengan baik oleh seorang dosen. Apabila dosen merencanakan proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan tujuan pembelajaran yang ada, maka menyebabkan mahasiswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga mahasiswa mampu menguasai kompetensi pembelajaran materi tersebut (Suryobroto; 2002 dan Riwajatna; 2003).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kompetensi dosen dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan yang harus dimiliki dosen dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup kemampuan memotivasi mahasiswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran, mengarahkan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, melakukan pemantapan belajar, menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan, memperbaiki program belajar mengajar, dan melaksanakan penilaian hasil belajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (Wlodkwocki; 2004 dan Kemendiknas; 2005).

Kompetensi pedagogik dosen dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai korelasi yang bermakna dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dosen yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan

Maternal dan Neonatal ditunjukkan dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat dengan baik. Penggunaan variasi metode pembelajaran, misalnya metode demonstrasi, simulasi di kelas akan lebih menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa daripada dosen hanya menggunakan metode ceramah tanya jawab dalam mengajar. Pembelajaran di laboratorium dengan menggunakan model yang hampir sama dengan kondisi pasien sesungguhnya (penggunaan phantom, alat peraga, bahan-bahan tiruan) akan menyenangkan buat mahasiswa. Situasi belajar yang menyenangkan akan memudahkan mahasiswa mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran tersebut.

Dosen yang menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, mampu mengelola kelas dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menumbuh kembangkan motivasi belajar mahasiswa untuk belajar, akan memberi pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar mahasiswa untuk belajar (Syah; 2009, Hamalik; 2001 dan Notoatmodjo; 2003).

Kompetensi pedagogik dosen dalam melaksanakan pembelajaran juga mempunyai korelasi yang bermakna dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan hasil dari proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dari sudut si pembelajar, proses belajar dan dapat pula dari sudut situasi belajar. Dari sudut si pembelajar (mahasiswa), prestasi belajar seseorang dipengaruhi antara lain oleh kondisi kesehatan jasmani mahasiswa, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, penyesuaian diri serta kemampuan berinteraksi mahasiswa. Sedangkan yang bersumber dari proses belajar, maka kemampuan dosen dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan kompetensi belajar mahasiswa (Dirjen Dikti; 2010 dan Syah; 2009).

Pada dasarnya, mengajar adalah mengkomunikasikan pengalaman kepada

peserta didik yang dapat dilakukan baik melalui pendengaran maupun penglihatan. Penggunaan media yang tepat pada penyelenggaraan pendidikan kebidanan memegang peranan yang sangat penting dalam membantu keberhasilan peserta didik untuk menguasai sub kompetensi yang diharapkan, sebagai contoh penggunaan phatom pada waktu pembelajaran laboratorium untuk mata kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal.

Kompetensi pedagogik dosen dalam melaksanakan pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap kompetensi mahasiswa daripada terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kompetensi mahasiswa sangat ditentukan oleh kompetensi seorang dosen dalam mengajar. Dosen merupakan sumber insani yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena apabila dosen mempunyai kompetensi pedagogik yang baik maka informasi yang disampaikan oleh dosen akan mudah dipahami oleh mahasiswa, sehingga meningkatkan kompetensi mahasiswa (Zeithaml; 1991 dan Payne; 2009).

Penerapan berbagai metode pembelajaran ini membutuhkan waktu belajar yang cukup, sehingga kurangnya kemampuan dosen dalam mengatur waktu pengajaran yang berakibat pada tidak diterapkannya metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan akan mengakibatkan tidak tercapainya kompetensi yang optimal (Riwajatna; 2003, Hatimah; 2000 dan Payne; 2009).

Kompetensi dosen dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai korelasi yang sangat erat dengan kemampuan belajar. Hal ini sangat erat kaitannya dengan orientasi yang kuat dari individu untuk mencapai tujuan belajarnya. Kompetensi pengajar (yang meliputi *knowledge, skill dan ability*), dan keyakinan diri (*self efficacy*) bisa mempengaruhi motivasi belajar dan performa dari seorang mahasiswa, yang bisa dilihat dari prestasi dan kompetensi yang dimilikinya (Tandelilin; 2005).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kompetensi dosen dalam

mengevaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori cukup.

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh mahasiswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas dosen yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar mahasiswa yang merupakan bagian tugas guru/dosen dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam hal ini kompetensi dosen dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal.

Evaluasi yang diterapkan dosen pada pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal adalah ujian tulis, meliputi UTS dan UAS. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan mahasiswa yang dievaluasi. Kesalahan utama yang sering terjadi adalah evaluasi hanya dilaksanakan pada saat – saat tertentu seperti pada akhir UTS dan UAS. Akibat yang terjadi adalah minimnya informasi bagi mahasiswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi dosen menjadi bias dalam menentukan posisinya dalam kegiatan kelas. Oleh karena itu dalam pengembangan instruksional, evaluasi hendaknya dilakukan semaksimal mungkin untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang kegiatan peserta didik dan digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program seperti yang direncanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel bebas

mempunyai korelasi yang signifikan terhadap motivasi mahasiswa dengan kontribusi sebesar 50%. Artinya motivasi belajar mahasiswa itu dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dosen dengan kontribusi 50%, sedangkan 50% motivasi belajar mahasiswa itu dipengaruhi faktor lain selain kompetensi pedagogik dosen.

Sesuai dengan teori motivasi dari Abraham Maslow, maka motivasi mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal dipengaruhi faktor - faktor yaitu antara lain: (a) persepsi mahasiswa mengenai diri sendiri; (b) harga diri; (c) harapan pribadi; (d) kebutuhan; (e) keinginan; (f) kepuasan ; (g) prestasi yang dihasilkan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, antara lain: (a) jenis materi yang diajarkan; (b) kelompok dimana seseorang bergabung; (c) situasi lingkungan belajar (Porter; 1980, Fathurrohman; 2009 dan Nashar; 2004).

Dalam mewujudkan proses pembelajaran menyenangkan, dosen harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata. Penerapan berbagai metode pembelajaran ini membutuhkan waktu belajar yang cukup, sehingga kurangnya kemampuan dosen dalam mengatur waktu pengajaran yang berakibat pada tidak diterapkannya metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan akan mengakibatkan tidak tercapainya pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga pemberian dorongan, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar.

Kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan maupun mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendidikan formal

dosen, pelatihan pengelolaan pendidikan atau dengan mengadakan studi banding pada institusi pendidikan yang lebih maju . Kompetensi yang dimiliki oleh setiap dosen akan menunjukkan kualitas dosen dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai dosen. Robotham menyatakan, kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman (Payne; 2009, Mansur; 2008 dan Hasibuan; 2008).

Bhropy menyatakan bahwa untuk tingkat yang sangat besar, mahasiswa berharap untuk belajar jika dosen-dosen mereka mengharapkan mereka untuk belajar dan cenderung untuk berpartisipasi lebih penuh dalam proses pembelajaran. Sehingga sangat penting bagi orangtua, dosen, dan pemimpin sekolah untuk mengabdikan diri sepenuhnya untuk melahirkan, memelihara motivasi mahasiswa untuk belajar (Brophy; 1986).

Dari berbagai penelitian terhadap mahasiswa, dosen mempunyai kontribusi untuk membangkitkan motif pada diri mahasiswa. Untuk berkonsentrasi mengikuti kuliah / belajar di kelas atau di luar sekaligus membangkitkan semangat belajar dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Selama ini, umumnya yang terjadi di Indonesia, perkuliahan lebih menempatkan dosen sebagai sumber ilmu padahal seharusnya dosen hanyalah sebagai fasilitator (Shih; 2001 dan Robotham; 1996).

Jika seorang pendidik, mempunyai kompetensi yang patut dan dapat memberi contoh yang teladan bagi siswa/mahasiswanya maka suasana pembelajaran yang kondusif akan tercipta dengan sendirinya, sehingga motivasi belajar akan baik dan senantiasa mengembangkan aktivitas dan kreatifitas di dalam proses pembelajaran (Sahertian; 2000 dan Mansur; 2008).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen secara simultan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi mahasiswa

dalam pembelajaran asuhan kebidanan. Hasil uji ini menjelaskan bahwa secara simultan diperoleh adanya pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel bebas terhadap kompetensi mahasiswa. Berarti kompetensi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi faktor kompetensi pedagogik saja, tetapi juga disebabkan faktor lainnya. Faktor – faktor lain yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa adalah model belajar mahasiswa, kepuasan mahasiswa, lingkungan belajar serta ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran (Beke; 2008 dan Habiburrochman; 2010).

Hasil penelitian Winarsih(2008), menyatakan bahwa kepuasan mahasiswa sangat rendah terhadap pembelajaran laboratorium. Hal ini bisa menyebabkan kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran tersebut tidak bisa tercapai (Winarsih; 2008).

Kemahiran dosen untuk memilih metode yang serasi dengan kebutuhan mahasiswa ditentukan oleh pengalamannya, keleluasaan pemahaman dosen tentang bahan pengajaran, tersedianya media, pemahaman dosen tentang karakteristik mahasiswa, dan karakteristik belajar mahasiswa. Metode apapun yang direncanakan oleh dosen hendaknya dapat mengakomodasi secara menyeluruh terhadap prinsip - prinsip pembelajaran. Pembelajaran harus berpusat pada mahasiswa (*student oriented*) yang artinya dosen harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada 2 anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Suatu kesalahan jika dosen memperlakukan mahasiswa secara sama (Shih; 2001, Riwayatna; 2003, Hatimah; 2000 dan Payne; 2009).

Hasil penelitian Bungai menyatakan bahwa keefektifan mengajar dosen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu akademik lulusan. Seorang guru yang menampilkan kinerja yang konstruktif dan efektif dalam mengajar, berdampak positif terhadap prestasi dan kompetensi belajar siswanya (Bungai; 2006).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kompetensi pedagogik dosen mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Aspek pelaksanaan pembelajaran mempunyai pengaruh yang paling besar dibandingkan aspek perencanaan ataupun evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pengajaran yang menyenangkan akan mampu mewujudkan motivasi mahasiswa sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sutarto menyatakan bahwa mutu pelaksanaan pembelajaran memberikan pengaruh langsung terhadap kompetensi mahasiswa sebesar 40,96 %, sedangkan pengaruh langsung mutu perencanaan pembelajaran terhadap kompetensi mahasiswa hanya sebesar 20,25 % (Sutarto; 2010).

## V. KESIMPULAN

Dosen yang menguasai kompetensi pedagogik dalam merencanakan pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, namun tidak halnya dengan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal.

Dosen yang menguasai kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal.

Dosen yang menguasai kompetensi pedagogik dalam mengevaluasi pembelajaran tidak berarti mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal.

Kompetensi pedagogik dosen secara simultan mempunyai korelasi yang positif dengan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal.

## DAFTAR PUSTAKA

Beke AD. Pengaruh motivasi berprestasi mahasiswa, persepsi kompetensi dosen, dan sikap mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah Manajemen Sumber

- Daya Manusia. Jurnal Bina Widya.2008;19(3):167-75
- Brophy, Jere. On Motivating Student. Occasional Paper No. 101. East Lansing, Michigan: Institute for Research on Teaching, Michigan State University, October 1986. 73 pages.
- Bell JE. What competencies and which medical education and training approaches?. BMC Medical Education. 2010 (diunduh pada 20 Mei 2016);10(31). Tersedia dari <http://www.biomedcentral.com>
- Bungai J. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi belajar. Jurnal Ilmu Pendidikan.2006;13(2):91-98.
- Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Buku pedoman sertifikasi pendidik untuk dosen tahun 2010. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional;2010.
- Dirjen Dikti. Naskah Akademik Sertifikasi Dosen Buku II. Jakarta. Dirjen Dikti;2008.
- Fathurrohman P, Sutikno S, Strategi Belajar mengajar. Bandung: Refika Aditama;2009.
- Habbiburrochman. Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap prestasi mahasiswa yang menempuh mata kuliah pengauditan. Jurnal Pendidikan.2010;2(10):1-12.
- Hamalik O. Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi aksara;2001.
- Hasibuan JJ dan Moedjiono. Proses Belajar Mengajar. Bandung. Rosda Karya 2008.
- Hasibuan L. Kurikulum dan pemikiran pendidikan. Jakarta: GP Press;2010
- Hatimah I. Strategi dan metode pembelajaran. Bandung: Adira; 2000.
- Kemendiknas No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta. Visimedia;2008.
- Majid A. perencanaan pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi dosen. Bandung: Rosda Karya;2008.
- Mansur N. Reaktualisasi kompetensi dosen sebagai personal Tri Dharma Perguruan Tinggi. Jurnal Sintesa. 2008: 8 (1):117 – 121
- Nashar. Peranan Motivasi & kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran. Jakarta: Delia Press;2004.
- Notoatmodjo S, pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- Payne D and Synder V. Improving curriculum by labelling lecture objectives with physician assistant competency and bloom taxonomy codes. 2009 (diunduh dtgl 21 Mei 2016). Tersedia dari [www.paeonline.org](http://www.paeonline.org)
- Porter LW, Steer RM. Motivation and Work Behaviour: Mc Graw Hill; 1980.
- Pujadi A. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia Jakarta. Jurnal Bisnis dan Manajemen.2007;3(2).40-52.
- Riwajatna J. Percepatan pembelajaran manajemen. Bandung: Alfabeta; 2003.
- Robotham dan David. Competences: Measuring The Immeasurable Management Development Review: 1996;9(5): 25-29.
- Sahertian AP, Sahertian IL. Supervisi Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Inservice Education. Jakarta: Rineka Cipta; 2000.
- Sardiman, A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada; 2000.
- Shih C, Gamon J. Relationship Among student motivation, attitude, learning styles & achievement. Journal of agricultural education. Iowa state institute.2001;42(04):1-3
- Sutarto. Determinan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan. Jurnal Pendidikan.2010; 17(3):21- 32.
- Suryobroto. Proses Belajar Mengajar di sekolah. Jakarta; Rineka Cipta; 2002.
- Syah M. Psikologi Belajar. Edisi ke - 9. Jakarta: Rajawali Press; 2009.
- Tandelilin S. Kompetensi dosen, keyakinan diri dan motivasi mahasiswa: pengaruhnya terhadap prestasi mahasiswa di fakultas ekonomi Universitas Surabaya. Jurnal Aplikasi manajemen.2005;3(3).254-55.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Uno HB. Profesi Kependidikan problema , solusi dan reformasi pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara; 2007.

Winarsih. Pengaruh persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan terhadap kepuasan mahasiswa di Program Studi D3

Kebidanan Magelang (tesis). Semarang: Universitas Diponegoro; 2008.

Wlodkwski RJ, Jaynes JHLM., Anam C (penerjemah). Motivasi belajar. Jakarta: Cerdas Pustaka; 2004. hlm. 8-29

Zeithaml, Valarie et al . Five Imperatives for Improving Service Quality.: New Jersey; Prentice Hall. Inc: 1991.